

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan dalam dunia bisnis, aktivitas di dalam Perusahaan semakin kompleks, baik dari segi jenis maupun volume kegiatannya. Oleh karena itu, Perusahaan harus mempertimbangkan perencanaan kegiatan sebagai bagian penting dari proses manajemen Perusahaan industri. Perusahaan industri harus memperhatikan fungsi-fungsi manajemen saat berusaha mencapai tujuan keuntungan. Fungsi ini mencakup seluruh bagian Perusahaan, yang mendukung operasi secara keseluruhan, bukan hanya satu departemen. Perencanaan bekerja sama untuk memastikan bahwa operasi dijalankan sesuai rencana untuk mencapai efisiensi dan efektivitas Perusahaan Zahari & Suriyani Novi (2019)

Terdapat beberapa masalah yang sering terjadi di Perusahaan seperti Salah satu masalah yang sering terjadi adalah ketika biaya persediaan tinggi karena ada persediaan bahan yang berlebihan. Masalah lainnya adalah ketika kebutuhan produksi tidak terpenuhi karena bahan yang ada tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi, sehingga permintaan produksi tidak terpenuhi. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa produk tidak tersedia saat permintaan produk meningkat, perlu dilakukan perubahan pada metode perencanaan persediaan bahan baku untuk produksi. Untuk mengatasi masalah

ini, digunakan teknik dan metode yang dianggap cukup baik untuk menangani masalah dalam sebuah industri.

Menurut Mulyadi dan setiawan (2011) Perencanaan persediaan adalah suatu metode atau rangkaian tindakan yang direncanakan untuk merencanakan apa yang akan dilakukan Perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan ini membantu manajemen membuat Keputusan teknis. Perencanaan strategis dan taktis berbeda.

Dalam manajemen persediaan Perusahaan, gudang memainkan peran dalam menjaga kelancaran proses produksi, serta aktivitas lainnya yang terkait dengan persediaan, bergantung pada aktivitas pergudangan yang efektif dan efisien. Untuk memastikan bahwa barang yang diperlukan untuk proses produksi selalu tersedia, bahan baku dan produk jadi harus disimpan dengan baik di dalam gudang. Bagian gudang seperti area penyimpanan bahan baku dan *work in process* (WIP) membantu mengatur persediaan untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Kinerja dan pendapatan bisnis secara langsung dipengaruhi oleh manajemen persediaan gudang yang baik. Sistem pergudangan yang efektif meminimalkan risiko kerugian seperti kehilangan barang maupun insiden lainnya. karena itu, gudang yang efisien dan efektif tidak hanya berperan sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga sebagai pengatur persediaan yang strategis dalam menjaga kelancaran operasional dan meningkatkan kinerja bisnis (Makatengkeng et al., 2019)

Persediaan merupakan bahan atau barang yang disimpan untuk memenuhi tujuan tertentu, seperti digunakan dalam proses produksi, dijual kembali, atau sebagai suku Cadangan. Persediaan dapat berupa bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, atau suku cadang. Mengatur jumlah persediaan tidaklah mudah karena persediaan yang tinggi dapat memenuhi permintaan yang tiba-tiba, tetapi juga memerlukan modal kerja yang besar. Kunci persoalan terletak pada kemampuan Perusahaan untuk memprediksi kebutuhan bahan baku atau barang jadi dengan tepat, sehingga persediaan tersedia sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan tanpa terlalu berlebihan yang akan meningkatkan biaya penyimpanan. Selain itu, kekurangan persediaan dapat menghambat proses produksi, sementara Perusahaan juga harus menghadapi berbagai ketidakpastian seperti permintaan, waktu pemesanan, dan pasokan dari pemasok. Oleh karena itu, manajemen persediaan sangat penting untuk dilakukan (Marina & Lita, 2020)

Berdasarkan fungsi tersebut, perencanaan persediaan harus diperhatikan untuk mencegah terhambatnya kelancaran produksi. Regulasi standar perencanaan persediaan yang baik menjadi krusial agar produksi dapat tetap berjalan dengan lancar. Dengan memiliki perencanaan persediaan yang efektif, Perusahaan dapat mengantisipasi fluktuasi permintaan dan memastikan ketersediaan bahan baku atau produk jadi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi. Hal ini membantu menghindari risiko terhentinya proses produksi akibat kekurangan persediaan, yang dapat berdampak negative pada

kualitas produk, reputasi Perusahaan, dan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan perencanaan persediaan yang optimal guna menjaga kelancaran operasional Perusahaan.

Menurut manajemen PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Divisi Noodle Cabang Semarang, tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakmampuan dalam menjaga persediaan stok minyak goreng yang konsisten, akibat kurangnya ketelitian dan efektivitas operator dalam pengawasan suplai minyak. Hal ini menyebabkan kekurangan persediaan minyak dalam proses produksi. Tantangan yang dihadapi oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Divisi Noodle Cabang Semarang terletak pada persediaan stok minyak goreng yang kerap mengalami kekurangan dalam proses produksi. Hal tersebut disebabkan oleh operator yang kurang akurat dan efektif dalam melakukan pengawasan saat proses suplai minyak, yang mengakibatkan terjadinya tumpahan minyak sehingga permintaan minyak produksi tidak sesuai dengan jumlah persediaan minyak di daily tank (tanki harian). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengawasan pada persediaan minyak goreng belum berjalan dengan baik.

Tabel 1. 1 Data Permintaan dan Persediaan Minyak Produksi di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Divisi *NOODLE* Semarang Tahun 2023

Bulan	PERMINTAAN MINYAK PRODUKSI (L)	PERSEDIAAN MINYAK PRODUKSI DI GUDANG (L)	PERSENTASE DISPARITAS MINYAK (%)
Januari	500,000	475,280	4.94
Februari	440,250	427,260	2.95
Maret	615,500	575,580	6.49
April	660,000	615,800	6.70
May	530,000	499,560	5.74
Juni	560,250	532,240	5.00
Juli	420,200	403,200	4.05
Agustus	410,300	391,588	4.56
Oktober	400,000	383,650	4.09
November	540,150	514,660	4.72
December	600,000	562,815	6.20
TOTAL	5,676,650	5,381,633	5.20

Sumber: Data Primer yang sudah Diolah,2023)

Persentase disparitas minyak dihitung sebagai selisih antara persediaan minyak di gudang dan permintaan minyak produksi, dibagi dengan permintaan minyak produksi, kemudian dikalikan 100% untuk mendapatkan nilai dalam bentuk persentase.

Persentase disparitas yang tinggi menunjukkan bahwa ada lebih banyak minyak di gudang dibandingkan dengan yang dibutuhkan untuk produksi. Ketidakseimbangan ini bisa menimbulkan masalah penyimpanan dan penanganan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan tumpahan minyak jika tidak dikelola dengan baik.

Bulan-Bulan dengan Disparitas Tinggi

1. Maret (6.49%): Disparitas tinggi di bulan ini menunjukkan bahwa jumlah minyak yang tersedia di gudang jauh lebih besar daripada yang

dibutuhkan untuk produksi. Kelebihan ini berpotensi menyebabkan tumpahan minyak jika tidak ada manajemen persediaan yang baik.

2. April (5.89%): Meski persediaan minyak hampir sama dengan permintaan, disparitas tetap tinggi. Ini menandakan adanya kelebihan minyak di gudang, yang jika tidak ditangani dengan benar, dapat menyebabkan tumpahan
3. November (6.20%): Disparitas tinggi di bulan ini menunjukkan adanya kelebihan minyak yang signifikan di gudang. Tanpa penanganan yang tepat, kelebihan ini bisa mengakibatkan tumpahan minyak.

Dari Tabel ini menunjukkan bahwa bulan-bulan dengan persentase disparitas minyak yang tinggi (seperti Maret, April, dan November) berpotensi mengalami tumpahan minyak karena kelebihan persediaan yang tidak dikelola dengan baik. Dengan manajemen persediaan yang tepat dan fasilitas penyimpanan yang memadai, risiko tumpahan minyak dapat diminimalkan, memastikan operasi produksi yang lebih efisien dan aman. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan Judul “ **ANALISIS PERENCANAAN PERSEDIAAN MINYAK GORENG PADA GUDANG TANKI PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DIVISI NOODLE CABANG SEMARANG**” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diketahui bahwa pengawasan terhadap persediaan minyak goreng di gudang tanki PT Indofood CBP Sukses Makmur

Tbk Cabang Semarang masih mengalami kendala dan kurang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Perencanaan Persediaan Minyak Goreng yang diterapkan pada Gudang Tanki PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Divisi *Noodle* Cabang Semarang?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perencanaan Persediaan Minyak goreng di gudang tanki PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Divisi *Noodle* Cabang Semarang?
3. Bagaimana penerapan metode PDCA (*plan,do,check,act*) dalam mengatasi permasalahan persediaan minyak goreng pada gudang tanki PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Divisi *Noodle*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Analisis Perencanaan terhadap Persediaan minyak goreng pada Gudang Tanki PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Divisi *Noodle* Cabang Semarang
2. Mengetahui Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perencanaan persediaan minyak goreng di gudang tanki PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Divisi *Noodle* Cabang Semarang.
3. Mengetahui hasil dari penerapan metode PDCA dalam mengatasi masalah persediaan minyak goreng di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Divisi *Noodle*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh kegunaan, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti, menambah pengetahuan mengenai manajemen sumber daya dan manajemen risiko dengan adanya penelitian ini penulis bisa menggali informasi terkhususnya pengembangan sumber daya manusia, dan pengawasan serta perencanaan terhadap kinerja karyawan gudang dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat mendapatkan referensi untuk penulisan selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan atau kegunaan untuk penelitian terkait.

1.4.2 Bagi Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik

Penelitian ini diharapkan dijadikan referensi untuk penelitian yang lain ingin membangun penelitian, khususnya mahasiswa jurusan Manajemen dan Administrasi logistik untuk menambah dan mengembangkan kemampuan dalam menganalisa masalah yang berkaitan dengan SDM serta perencanaan pengawasan sehingga dapat menerapkan teori-teori yang telah didapatkan.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk mengetahui pengawasan dan perencanaan di gudang tanki agar Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi sistem pengawasan untuk memastikan akurasi dan kepatuhan standar terkini